

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah TK IT Mutia Rossa Talang Padang yang beralamat di Desa Sinar Banten, kecamatan Talang Padang, kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. TK IT Mutia Rossa Talang Padang memulai kegiatan belajar mengajarnya pada tahun 2018. Dengan status sekolah swasta dan status kepemilikan Yayasan. Pada tahun 2024 ini siswanya ada 70 anak dengan karakteristik usia 4-6 tahun.

##### **1. Visi**

Membentuk anak yang cerdas dan baik dan terampil berakhlak mulia, sholeh dan sholeha sebagai terwujud anak yang kreatif dan mandiri.

##### **2. Misi**

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovatif
- b. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- c. Menyiapkan anak didik jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

#### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan sosialisasi dan kemandirian pada anak pra sekolah di TK IT Mutia Rossa kecamatan Talang Padang pada tanggal 22 - 29 april 2024. Adapun hasil dari penelitian sebagai berikut.

##### **1. Univariat**

Hasil Analisis Univariate bertujuan untuk mendeskripsikan variabel pola asuh orangtua, kemampuan sosialisasi, dan kemandirian, sebagai berikut:

## a. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Anak, Pendidikan Ibu dan**  
**Pekerjaan Ibu dari Anak prasekolah di TK IT Mutia Rossa**  
**Talang Padang tahun 2024**

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
5 Tahun	24	54.5
6 Tahun	20	45.5
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	2.3
SMP	6	13.6
SMA	20	45.5
Perguruan Tinggi	17	38.6
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	25	56.8
Swasta	15	34.1
Wiraswasta	4	9.1
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil analisis dari 44 anak sebagian besar berusia 5 tahun sebanyak 24 anak (54.4%), dan berusia 6 tahun sebanyak 20 anak (45.5%). analisis pendidikan terakhir ibu yaitu SMA sebanyak 20 orang (45.5%), Perguruan Tinggi sebanyak 17 orang (38.6%), SMP sebanyak 6 orang (13.6%), dan yang persentas terendah yaitu SD sebanyak 1 orang (2.3%). analalisis pekerjaan orangtua dari anak usia prasekolah sebagian besar adalah IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 25 orang (56.8%), Swasta sebanyak 15 orang (34.1%), dan persentase terendah yaitu wiraswasta sebanyak 4 orang (9.1%).

## b. Pola Asuh Orangtua

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola asuh orangtua dari anak**  
**usia prasekolah di TK IT Mutia Rosa Talang Padang**  
**Tahun 2024**

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)	N
<b>Pola Asuh</b>			
Demokratis	33	75.0	44 (100%)
Otoriter	10	22.7	
Permisif	1	2.3	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil analisis pola asuh yang diberikan orangtua pada anak usia prasekolah sebagian besar adalah pola asuh demokratis sebanyak 33 orang (75.0%), otoriter 10 orang (22.7%), dan permisif sebanyak 1 orang (2.3%).

## c. Kemampuan sosialisasi

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan kemampuan sosialisasi anak**  
**usia prasekolah di TK IT Mutiaa Rosa Talang Padang**  
**Tahun 2024**

Variabel	Frekuensi	Persentse%	N
<b>Sosialisasi</b>			
Baik	14	31.8	44 (100%)
Cukup	30	68.2	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil analisis kemampuan sosialisasi anak usia prasekolah sebagian besar masuk dalam kategori cukup sebanyak 30 anak (68.2%), dan masuk dalam kategori baik sebanyak 14 anak (31.8%).

## d. Kemandirian

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan kemandirian dari anak usia**  
**prasekolah di TK IT Mutiaa Rossa Talang Padang Tahun 2024**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation	N
Kemandirian	21	30	26.70	2.969	44

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil analisis variabel kemandirian dengan nilai minimum atau nilai terendah 21, maximum atau nilai tertinggi 30 dan mean atau nilai rata rata 26.70.

## 2. Bivariat

Hasil dari uji analisis bivariat yaitu untuk mengetahui Hubungan pola asuh orangtua dengan kemampuan sosialisasi dan kemandirian pada anak usia pra sekolah di TK IT Mutia Rossa Kecamatan Talang Padang tahun 2024, yaitu sebagai berikut :

### a. Pola Asuh Orangtua Dengan Kemampuan Sosialisasi

**Tabel 4.5**  
**Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK IT Mutia Rossa Kecamatan Talang Padang Tahun 2024**

Pola Asuh	Kemampuan Sosialisasi				Total	
	Baik		Cukup		N	%
	N	%	N	%		
Demokratis	12	27.3%	22	50.0%	34	77.7%
Otoriter	1	2.3%	8	18.2%	9	20.5%
Permisif	0	0.0%	1	2.3%	1	2.3%
Total	13	29.5%	31	70.5%	44	100.0%
Hasil Spearmen	Nilai $\alpha = 0,05$		Nilai p-value		:0,043	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil statistik dengan analisis crosstabulation didapatkan hasil, sebanyak 34 anak yang mendapat pola asuh demokratis, 22 anak yang mendapat pola asuh demokratis memiliki kemampuan sosialisasi cukup baik, dan 12 anak diantaranya masuk dalam kategori kemampuan sosialisasi baik. Selanjutnya ada sebanyak 9 anak yang mendapat pola asuh Otoriter, 8 Anak memiliki kemampuan sosial cukup dan 1 diantaranya dengan kemampuan sosial baik. Dan hanya ada 1 anak yang mendapatkan pola asuh permisif memiliki kemampuan sosialisasi cukup. Tidak ada 1 anakpun yang memiliki kemampuan sosial kurang atau buruk, dari 44 anak usia prasekolah di TK IT Mutia Rossa keseluruhannya sudah memiliki kemampuan sosialisasi yang cukup.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *Spearman Rank* dengan derajat kesalahan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p-value* 0,043 yaitu  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia prasekolah di TK IT Mutia Rossa Kecamatan Talang Padang tahun 2024.

**b. Pola Asuh Orangtua Dengan kemandirian**

**Tabel 4.6**  
**Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan kemandirian Pada Anak Usia Prasekolah Di TK IT Mutia Rossa Kecamatan Talang Padang Tahun 2024**

Pola Asuh	Kemandirian	
	N	%
Demokratis	34	77.3%
Otoriter	9	20.5%
Permisif	1	2.3%
Total	44	100.0%
Hasil Spearmen	Nilai p-value :0,143	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil statistik dengan analisis crosstabulation didapatkan hasil keseluruhan 44 anak usia prasekolah di TK IT Mutia Rossa memiliki kemandirian Baik, dengan pola asuh demokratis sebanyak 34 anak otoriter 9 anak dan permisif 1 anak.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *Spearman Rank* dengan derajat kesalahan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p-value* 0,143 yaitu  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian pada anak usia prasekolah di TK IT Mutia Rossa Kecamatan Talang Padang tahun 2024.

## C. Pembahasan

### 1. Univariat

#### a. Karakteristik Responden

##### 1) Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini sebagian besar berusia 5 tahun yaitu sebanyak 24 anak (54.4%) dan berusia 6 tahun sebanyak 20 anak (45.5%).

Masa prasekolah adalah periode penting dalam perkembangan anak, karena periode ini merupakan dasar perkembangan anak yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan terutama pada usia pra sekolah. Perkembangan pada anak meliputi 4 aspek yaitu personal sosial, kognitif, motorik dan bahasa. masa ini sering disebut dengan masa *golden age* yaitu masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak sehingga jika ada klainan yang terjadi dapat kita deteksi sejak dini (Dilanti et al., 2020).

##### 2) Pendidikan orangtua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu pada penelitian ini yaitu sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (45,5%), Perguruan Tinggi sebanyak 17 orang (38.6%), berpendidikan SMP sebanyak 6 orang (13.6%) dan yang paling rendah berpendidikan SD yaitu hanya 1 orang (2.3%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Zahro (2022) dimana pada penelitian tersebut pendidikan orangtua dari anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro sebagian besar berpendidikan SMP. Pendidikan orangtua merupakan komponen penting dalam pengasuhan dan perkembangan. Pendidikan pengasuhan orangtua yang baik dapat memungkinkan orangtua untuk menerima semua informasi dari

dunia luar mengenai merawat cara merawat anak, menjaga kesehatan, dan mendidik anaknya. Menurut peneliti, pencapaian pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua berpikir yang mereka harapkan untuk anak-anaknya. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka pola asuh yang diberikan semakin baik (Zahro, 2022).

### **3) Pekerjaan orangtua**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan orangtua sebagian besar adalah IRT sebanyak 25 orang (56.8%) dan wiraswasta sebanyak 15 orang (34.1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Zahro (2022) bahwa orangtua atau ibu yang mempunyai cukup waktu dirumah akan selalu memiliki komunikasi baik dengan anak.

Menurut peneliti faktor lain yang mempengaruhi pengasuhan orang tua adalah pekerjaan orang tua, Ketika orangtua bekerja dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk anak maka akan mempengaruhi pola asuh yang diberikan.

#### **b. Pola Asuh Orangtua**

Hasil penelitian dari 44 responden didapatkan hasil sebagian besar orangtua menerapkan pola asuh Demokratis yaitu sebanyak 33 orang (75.0%), otoriter sebanyak 10 orang (22.7%) dan Permisif 1 orang (2.3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rizky (2016) bahwa sebagian besar pola asuh yang diterapkan oleh orangtua adalah demokratis. Pola asuh orang tua adalah segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anaknya, termasuk semua peringatan dan aturan, pendidikan dan perencanaan, panutan dan kasih sayang, pujian dan

hukuman mencerminkan karakteristik orang tua dan dapat mempengaruhi sikap anak dimasa depan.

Pada penelitian ini sebagian besar orangtua menerapkan pola asuh Demokratis, yaitu pola asuh yang memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat, orang tua memberikan peringatan jika perbuatan anak salah, dan memberikan pujian dan hadiah untuk perbuatan anak yang benar, orangtua mengarahkan dan membimbing tanpa saling memaksakan kehendak.

Menurut peneliti pola asuh orangtua akan diterima oleh anak sebagai dorongan untuk terbentuknya pengembangan diri sebagai pribadi yang berkarakter. Anak akan selalu menganggap orangtuanya sebagai contoh untuk dasar kehidupan yang terjadi dirumah.

### **c. Kemampuan Sosialisasi**

Hasil penelitian dari 44 responden didapatkan hasil kemampuan sosialisasi anak usia prasekolah di TK IT Mutia Rossa Kecamatan Talang Padang tahun 2024 sebagian besar Cukup yaitu sebanyak 30 anak (68.2%), dan dengan kemampuan sosialisasi baik terdapat sebanyak 10 anak (31.8%).

Hal ini sejalan penelitian Rizky (2016) Kemampuan sosialisasi perlu disempurnakan sejak usia prasekolah sebagai landasan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan yang lebih luas. Anak yang kurang berperilaku sosial akan dikucilkan dari lingkungannya.

Menurut peneliti, Kemampuan sosialisasi seorang anak perlu dioptimalkan sejak usia prasekolah agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Jika kemampuan sosialisasi terhambat akan berdampak pada anak seperti, kesulitan berkomunikasi dengan temannya maupun di lingkungannya mereka tinggal, kepribadian anak

yang sulit terbentuk, anak menjadi minder dan akhirnya isolasi diri sehingga dikucilkan dari lingkungannya.

#### **d. Kemandirian**

Hasil penelitian dari 44 responden didapatkan hasil kemandirian pada anak usia prasekolah di TK IT Mutia Rossa Kecamatan Talang Padang tahun 2024 masuk dalam kategori Baik yaitu sebanyak 44 anak (100%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Darmawan & Puspita (2021) menunjukkan bahwa hasil analisis kemandirian anak di TK Widya Bakti Desa Nongan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem sebagian besar anak memiliki tingkat kemandirian yang telah berkembang sesuai harapan, yaitu sebanyak 23 responden (60,5%).

Kemandirian pada anak usia prasekolah dapat berkembang dengan baik apabila anak diberikan kesempatan mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui latihan pemberian stimulus (Rizky, 2016)

Menurut Peneliti kemandirian dapat dilihat sebagai kemampuan atau keterampilan anak untuk melakukan sesuatu sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas kesehariannya tanpa bergantung pada oranglain.

## **2. Bivariat**

### **a. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemampuan Sosialisasi**

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *Spearman Rank* dengan derajat kesalahan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p-value* 0,043 yaitu  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia prasekolah di TK IT Mutia Rossa Kecamatan Talang Padang tahun 2024. penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahro (2022) yang mana pada peneltian tersebut didapatkan hasil ada hubungan antara

pola asuh orangtua dengan kemampuan sosialisasi pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro tahun 2022.

Penelitian ini menggambarkan bahwa, anak yang mengalami sosialisasi sesuai mendapat pola pengasuhan demokratis. Hal ini sejalan dengan penelitian Farasari (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang (42,5%) orang tua dari anak usia prasekolah di TK Negeri Tabanan menerapkan tipe pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak Dengan demikian merupakan suatu hak dan kewajiban orangtua sebagai penanggung jawab yang utama dalam mendidik anaknya.

Perkembangan sosial yang baik pada anak akan mempermudah berinteraksi dengan teman sebaya, jika jiwa sosialnya sudah terbentuk maka dengan sendirinya di dalam pergaulannya, anak akan saling tolong menolong. Perkembangan sosial anak kurang baik disebabkan karena orang tua jarang membawa anaknya pergi bermain atau keluar rumah, anak hanya berinteraksi dengan orang tua atau keluarganya. Orang tua mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak. Setiap orang tua mempunyai pola asuh sendiri dari segi asah,asih dan asuh dalam berhubungan dengan anaknya yang nanti akan mempengaruhi perkembangan anak. Ayah dan ibu memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. pengalaman interaksi didalam keluarga akan menentukan pola dan tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat.

**b. Hubungan Pola asuh Orangtua dengan kemandirian pada anak**

Hasil analisis statistik dengan menggunakan *Spearman Rank* dengan derajat kesalahan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *p-value* 0,143 yaitu  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian pada anak usia prasekolah di TK IT Mutia Rossa Kecamatan Talang Padang tahun 2024. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Masitoh & Wijayanti (2023) dimana pada penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian pada anak.

Kemandirian pada anak usia prasekolah dapat dilihat seperti anak mampu melakukan kegiatan makan dan minum sendiri, anak tidur tanpa didampingi, anak dapat merapikan tempat tidur sendiri anak mampu melakukan kegiatan memakai pakaian dan sepatu sendiri, anak mampu merawat diri sendiri dalam hal mencuci tangan dan/atau anak mampu menggunakan toilet, anak mampu mengambil/meletakkan sendiri alat tulis yang dibutuhkan, anak tidak menangis ketika ditinggal orangtua selama sekolah berlangsung, anak mampu bermain bersama teman sebaya tanpa ditunggu, anak mampu melakukan tugas seperti merapikan tas ketika akan pulang sekolah (Rahayu & Anggraini, 2021).

Menurut peneliti efek ketidakmandirian pada anak dapat menimbulkan kerugian, anak tidak bisa secara optimal mengembangkan kepribadian, kemampuan sosialisasi dan keadaan emosionalnya akan terhambat. Ketidakmandirian ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam mengurus dirinya sendiri. Kemandirian anak berperan penting dalam membangun kepercayaan diri dan harga diri pada anak karena kedua hal tersebut berdampak pada kemampuan bersosialisasi, kemauan untuk berprestasi dan daya saing anak di masa depan.

Pada umumnya sebagian besar orang berpendapat bahwa pola asuh orangtua adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap kemandirian anak. Akan tetapi, berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa pola asuh orangtua bukan faktor utama atau satu-satunya faktor yang mempengaruhi kemandirian, Melainkan dipengaruhi juga oleh faktor urutan kelahiran. Hal ini didukung oleh penelitian Parinduri & Zubaidah.S, (2017) yang menjelaskan bahwa selain pola asuh orangtua terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian pada anak usia prasekolah salah satunya adalah urutan kelahiran. Selain itu hal ini juga didukung oleh Penelitian Indah Nela Sari (2019) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara urutan kelahiran anak dalam keluarga dengan kemandirian pada anak usia prasekolah 4-6 tahun. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa urutan kelahiran anak dalam keluarga mempunyai ciri yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi kemandirian anak, seperti pada saat diberikan pertanyaan wawancara anak sulung kebanyakan menjawab sendiri bahkan ditambahi dengan bercerita kebiasaan sehari-harinya yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan, anak sulung sangat diharapkan untuk menjadi contoh dan menjaga adiknya sehingga berpeluang lebih mandiri. Anak bungsu cenderung keras dan banyak menuntut sebagai akibat dari kurang ketatnya disiplin dan dimanjakan oleh anggota keluarga, sehingga mendorong ketergantungan dan kurangnya rasa tanggung jawab.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada saat peneliti meminta izin penelitian, kepala sekolah memberikan instruksi untuk pengambilan data dilakukan secara tidak langsung, dalam hal ini orangtua mengisi kuesioner dirumah masing-masing. Sehingga pada saat pengisian kuesioner tidak didampingi langsung oleh peneliti.